



## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSEP DIRI MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**Susilawati<sup>1</sup>, Larra Fredrika<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*Email Korespondensi : susilawati@umb.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Konsep diri adalah cara pandang seseorang atau individu terhadap dirinya sendiri dan mampu menerima kondisinya tersebut. Mahasiswa baru adalah masa peralihan dari usia remaja menuju usia dewasa awal dalam menjalani proses belajar mengajar di perguruan tinggi harus mempunyai konsep diri yang positif karena dengan konsep diri positif akan membantu memudahkan proses beradaptasi dari dunia sekolah ke dunia kampus. Konsep diri yang positif tercermin dari nilai akademik dan non akademik yang baik dan memiliki hubungan yang baik dengan orang atau pihak lain, memiliki semangat dan motivasi selama menempuh perkuliahan. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan konsep diri mahasiswa baru program studi ilmu keperawatan. Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru program studi ilmu keperawatan yang berjumlah 84 orang mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang sama dengan populasi yaitu 84 orang mahasiswa menggunakan total sampling dan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji kendall's tau. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan mayoritas umur responden berumur 18-19 tahun sebanyak 70 orang (83,33%), Jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 76 orang (90,47%), konsep diri responden mayoritas memiliki konsep diri positif sebanyak 55 orang (65,47%), harga diri responden mayoritas memiliki harga diri yang tinggi sebanyak 53 orang (63,09%), pola asuh mayoritas menggunakan pola asuh situasional yang berjumlah 35 orang (41,67%), penampilan fisik mayoritas sedang sebanyak 67 orang (79,76%), dan teman sebaya mayoritas baik sebanyak 61 orang (72,62%). Kesimpulan : Faktor – faktor yang berhubungan dengan konsep diri mahasiswa baru program studi ilmu keperawatan antara lain adalah harga diri, pola asuh, penampilan fisik, dan teman sebaya.

**Kata Kunci:** Konsep Diri; Mahasiswa; Keperawatan

---

### **ABSTRACT**

*Self-concept is a person's or individual's perspective on himself and his ability to accept his condition. New students are in a transition period from adolescence to early adulthood. In undergoing the teaching and learning process in higher education, they must have a positive self-concept, because a positive self-concept will help facilitate the process of adapting from*

*the world of school to the world of campus. A positive self-concept is reflected in good academic and non-academic grades, having good relationships with other people or parties, and having enthusiasm and motivation while studying. Purpose : This study aims to determine the factors related to the self-concept of new students in the nursing science study program. Method: The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were new students in the nursing science study program, totaling 84 students. Sampling used a total sampling technique, namely the same sampling technique as the population, namely 84 students, using total sampling, and the data obtained was then analyzed using the Kendall's tau test. Results: The results showed that the majority of respondents were 18–19 years old, 70 people (83.33%), the majority of respondents were female, 76 people (90.47%), the majority of respondents' self-concept had a positive self-concept, 55 people (65.47%), the majority of respondents have high self-esteem, 53 people (63.09%), the majority use situational parenting, 35 people (41.67%), the majority's physical appearance is moderate, 67 people (79.76%), and the majority of their peers were good, as many as 61 people (72.62%). Conclusion: Factors related to the self-concept of new students in the nursing science study program include self-esteem, parenting style, physical appearance, and peers.*

**Keywords:** *Self Concept, Students, Nursing*

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan peralihan status dari seorang pelajar atau siswa dari sekolah menengah atas melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Peralihan status dari siswa dan menjadi mahasiswa baru ini memunculkan perasaan bahagia, perasaan bangga, perasaan ragu, dan perasaan bingung. Pada fase atau tahap ini, ada mahasiswa yang bisa melalui masa ini dengan baik tetapi ada juga tidak sedikit mahasiswa yang mengalami hambatan dalam melewati masa peralihan ini. Tahap tumbuh kembang usia mahasiswa baru itu berada pada fase transisi dari remaja menuju dewasa, pada masa tahapan usia ini mahasiswa baru yang masih dalam usia remaja mengalami berbagai macam perubahan dalam dirinya seperti perubahan pada fisiknya, perubahan pada emosinya atau emosi yang labil, perubahan sosial, perubahan intelektual, perubahan psikososial, maupun perubahan cara pandang dan pemahaman pada dirinya sendiri (Brilliant, 2021).

Mahasiswa yang bisa melewati fase peralihan ini dengan baik akan terlihat dalam kehidupannya sehari-hari di kampus seperti mempunyai teman yang banyak, pandai bergaul, bisa manajemen waktu dengan baik, menjalani proses belajar mengajar di perkuliahan dengan lancar dengan mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan dengan indeks prestasi atau nilai akademik yang baik. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang kesulitan melewati masa peralihan ini tidak mampu manajemen waktu dengan baik, kesulitan dalam proses belajar mengajar di perkuliahan, sedikit bahkan tidak memiliki teman sehingga kurang mendapat informasi yang terbaru terkait perkuliahan, dan indeks prestasi atau nilai akademik kurang baik atau tidak memuaskan. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap fase peralihan ini cenderung mengalami masalah di dalam dirinya atau memiliki konsep diri yang negatif.

Konsep diri merupakan cara pandang dan cara merasakan atau perasaan yang berhubungan dengan diri kita atau individu itu sendiri dan persepsi ini bersifat fisik, psikologis, dan sosial (Jalaludin Rakhmat, 2015). Konsep diri terbagi menjadi 2 yaitu konsep diri yang baik atau positif dan konsep diri yang tidak baik atau negatif. Konsep diri yang baik atau positif adalah perilaku yang menjadikan individu ke arah yang baik dan positif bagi dirinya sendiri seperti prestasi yang bagus dalam perkuliahan baik akademik maupun non akademik. Konsep diri yang negatif adalah individu yang tindakannya menjurus ke hal yang tidak baik atau negatif dan

menjadikan individu tersebut dilingkupi rasa malas, tidak taat aturan, dan lainnya (Batoran & Puspitadewi, 2018).

Mahasiswa baru yang tidak mengetahui tentang konsep diri akan menyebabkan banyak masalah yang akan terjadi dalam hidupnya selama menjalani perkuliahan baik akademis, sosial, dan kesehatannya. Stres akademik mengakibatkan mahasiswa lalai dalam mengerjakan tugas perkuliahan dan stres ini dikarenakan berbagai faktor seperti faktor ekonomi, faktor emosi, faktor keuangan, dan faktor akademik (Mohan, 2015). Konsep diri pada mahasiswa baru rentan terganggu karena usia mahasiswa ini berada pada tahapan usia remaja dan selanjutnya akan berada pada tahapan peralihan remaja menuju dewasa. Konsep diri ini adalah sesuatu yang dipelajari dan terbentuk dari hasil belajar dan interaksi dengan orang lain bukan yang didapatkan karena faktor keturunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan konsep diri mahasiswa baru yang terdiri dari faktor penampilan fisik, faktor harga diri, faktor pola asuh orang tua, dan faktor teman sebaya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang berjumlah 84 orang mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang sama dengan populasi yaitu 84 orang mahasiswa. Alasan menggunakan total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji kendall's tau.

## HASIL PENELITIAN

Berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. (Times New Roman 12, spasi 1, Justify). Hasil penelitian disampaikan dalam bentuk narasi, tabel dan atau gambar serta hasil uji statistik dengan penjelasannya tanpa pembahasan. Judul tabel ditulis di atasnya sedangkan judul gambar ditulis di bawahnya. Pada bagian ini menguraikan tentang karakteristik subjek penelitian, analisis univariat, bivariat dan multivariat (jika ada). Paragraf diawali dengan kata yang menjorok ke dalam 5 digit dan tidak boleh menggunakan pengorganisasian penulisan ke dalam sub-headings untuk setiap variabel.

Tabel dan gambar yang dilengkapi dengan nomor urut sesuai urutan penampilannya dalam teks dengan menggunakan angka arab. Judul tabel ditulis di bagian atas tabel, sedangkan judul gambar ditulis di bagian bawah gambar dengan menggunakan Times New Roman 11, Bold, spasi 1. Tabel disajikan tanpa garis vertikal/garis kolom. Isi tabel diketik dengan Times New Roman 11, spasi 1.

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
18-19 tahun	70	83,33%
20 tahun	10	11,90%
>20 tahun	4	4,765
<b>Jenis Kelamin</b>		

Laki laki	8	9,52%
Perempuan	76	90,47%
<b>Konsep Diri</b>		
Positif	55	65,47%
Negatif	29	34,52%
<b>Harga Diri</b>		
Tinggi	53	63,09%
Rendah	31	36,90%
<b>Pola Asuh</b>		
Otoriter	4	4,76%
Demokratis	28	33,33%
Situasional	35	41,67%
Permisif	17	20,24%
<b>Penampilan Fisik</b>		
Tinggi	13	15,48%
Sedang	67	79,76%
Rendah	4	4,76%
<b>Teman Sebaya</b>		
Baik	61	72,62%
Tidak baik	23	27,38%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berumur 18-19 tahun sebanyak 70 orang (83,33%), Jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 76 orang (90,47%), konsep diri responden mayoritas memiliki konsep diri positif sebanyak 55 orang (65,47%), harga diri responden mayoritas memiliki harga diri yang tinggi sebanyak 53 orang (63,09%), pola asuh mayoritas menggunakan pola asuh situasional yang berjumlah 35 orang (41,67%), penampilan fisik mayoritas sedang sebanyak 67 orang (79,76%), dan teman sebaya mayoritas baik sebanyak 61 orang (72,62%).

**Tabel 2. Hubungan Harga Diri Dengan Konsep Diri**

Harga Diri	Konsep Diri				Nilai p
	Positif		Negatif		
	n	%	n	%	
<b>Tinggi</b>	52	61,90%	1	1,19%	0,000
<b>Rendah</b>	5	5,95%	26	30,95%	

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 2 di atas di dapatkan hasil bahwa mahasiswa baru yang memiliki harga diri tinggi dengan konsep diri tinggi berjumlah 52 orang (61,90%), mahasiswa baru yang memiliki harga diri tinggi dengan konsep diri negatif berjumlah 1 orang (1,19%), mahasiswa baru yang memiliki harga diri rendah dengan konsep diri positif berjumlah 5 orang (5,95%), dan mahasiswa baru yang memiliki harga diri rendah negatif dengan konsep diri negatif berjumlah 26 orang (30,95%). Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji statistik kendall's tau diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Dengan Konsep Diri**

Pola Asuh	Konsep Diri				Nilai p
	Positif		Negatif		
	n	%	n	%	
Otoriter	1	1,19%	3	3,57%	0,000
Demokratis	25	29,76%	3	3,57%	
Situasional	33	39,28%	2	2,38%	
Permisif	10	11,90	7	8,33%	

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 3 di atas di dapatkan hasil bahwa mahasiswa baru yang memiliki pola asuh otoriter dengan konsep diri tinggi berjumlah 1 orang (1,19%), mahasiswa baru yang memiliki pola asuh otoriter dengan konsep diri negatif berjumlah 3 orang (3,57%), mahasiswa baru yang memiliki pola asuh demokratis dengan konsep diri positif berjumlah 25 orang (29,76%), mahasiswa baru yang memiliki pola asuh demokratis dengan konsep diri negatif berjumlah 3 orang (3,57%), mahasiswa baru yang memiliki pola asuh situasional dengan konsep diri positif berjumlah 33 orang (39,28%), mahasiswa baru yang memiliki pola asuh situasional dengan konsep diri negatif berjumlah 2 orang (2,38%), mahasiswa baru yang memiliki pola asuh permisif dengan konsep diri positif berjumlah 10 orang (11,90%), mahasiswa baru yang memiliki pola asuh permisif dengan konsep diri negatif berjumlah 7 orang (8,33%). Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji statistik kendall's tau diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4. Hubungan Penampilan Fisik Dengan Konsep Diri**

Penampilan Fisik	Konsep Diri				Nilai p
	Positif		Negatif		
	n	%	n	%	
Tinggi	12	14,28	1	1,19%	0,000
Sedang	35	41,66%	22	26,19%	
Rendah	1	1,19%	3	3,57%	

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 4 di atas di dapatkan hasil bahwa mahasiswa baru yang memiliki penampilan fisik tinggi dengan konsep diri tinggi berjumlah 12 orang (14,28%), mahasiswa baru yang memiliki penampilan fisik tinggi dengan konsep diri negatif berjumlah 1 orang (1,19%), mahasiswa baru yang memiliki penampilan fisik sedang dengan konsep diri positif berjumlah 35 orang (41,66%), mahasiswa baru yang memiliki penampilan fisik sedang dengan konsep diri negatif berjumlah 22 orang (26,19%), mahasiswa baru yang memiliki penampilan fisik rendah dengan konsep diri positif berjumlah 1 orang (1,19%), mahasiswa baru yang memiliki penampilan fisik rendah konsep diri negatif berjumlah 3 orang (3,57%). Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji statistik kendall's tau diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 5. Hubungan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri**

Sumber : Data Primer, 2024

Teman Sebaya	Konsep Diri				Nilai p
	Positif		Negatif		
	n	%	n	%	
Baik	55	65,47%	6	7,14%	0,000
Tidak Baik	3	3,57%	20	23,80%	

Dari tabel 5 di atas di dapatkan hasil bahwa mahasiswa baru yang memiliki hubungan teman sebaya baik dengan konsep diri tinggi berjumlah 55 orang (65,47%), mahasiswa baru yang memiliki hubungan teman sebaya baik dengan konsep diri negatif berjumlah 6 orang (7,14%), mahasiswa baru yang memiliki hubungan teman sebaya tidak dengan konsep diri positif berjumlah 3 orang (3,57%), dan mahasiswa baru yang memiliki hubungan teman sebaya tidak baik dengan konsep diri negatif berjumlah 20 orang (23,80%). Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji statistik kendall's tau diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian didapatkan mayoritas umur responden berumur 18-19 tahun sebanyak 70 orang (83,33%). Menurut (Saepulloh, 2021) pembagian tahapan atau fase perkembangan masa remaja terdapat banyak pendapat, sebagian besar menetapkan fase perkembangan remaja terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap pertama adalah remaja awal berusia anatar 12-15 tahun, tahap kedua adalah remaja tengah berusia anatar 15-18 tahun, dan tahap ketiga adalah remaja akhir 18-19 tahun. Tahapan – tahapan ini memiliki ciri khas yang dominan yang akan berdampak menghadirkan masalah – masalah yang tidak sama pada setiap tahapan tersebut. Mahasiswa dilihat dari mayoritas umur berada di rentan 18-19 tahun berada pada tahapan remaja terakhir yaitu yaitu remaja yang tampak terlihat sudah lebih dewasa. Pada tahapan usia ini lebih di dominasi pada perkembangan berfikir atau kemampuan kognitif, otak berfikir berkembang sangat pesat sehingga remaja pada fase usia ini telah memiliki kemampuan berfikir logis, berfikir kritis, Dan kemampuan menganalisis yang baik dalam mengahdapi tantangan atau masalah yang ada.

Hasil penelitian didapatkan Jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 76 orang (90,47%). Mahasiswa yang mengambil jurusan keperawatan cenderung didominasi oleh perempuan karena perempuan lebih mudah memahami proses pembelajaran baik di kampus maupun di klinik, perempuan cenderung memiliki ketertarikan untuk menjadi perawat sehingga perawat itu selalu identik dengan perempuan (Liu & Li, 2017). Perawat diharuskan memiliki rasa empati dan dalam hal menunjukkan emapti perempuan jauh lebih baik dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan memahami emosi mereka dan perempuan dalam berhubungan dengan orang lain jauh lebih baik dibandingkan dengan laki laki (Winahyu & Wiryosutomo, 2020).

Hasil penelitian didapatkan konsep diri responden mayoritas memiliki konsep diri positif sebanyak 55 orang (65,47%). Konsep diri adalah pengetahuan dan pemahaman individu tentang dirinya sendiri. Individu yang memiliki konsep diri yang baik atau positif akan memiliki perilaku yang positif dan individu yang memiliki konsep diri negatif akan mengarah memiliki perilaku negatif (Irawan, 2017). Konsep diri ini seperti cermin yang menatulkan bayangan sendiri yang sangat ditentukan oleh peran dan hubungan individu dengan dengan individu yang lain dan cara individu lain memberikan respon atau tanggapan terhadap individu itu sendiri. Konsep diri melingkupi di dalamnya komponen gamabran atau citra fisik diri fisik dan psikologis. Citra dir fisik secara umum berhubungan dengan penampilan sedangkan citra diri psikologis berhubungan dengan pikiran dan emosi (Luas et al., 2023).

Hasil penelitian didapatkan harga diri responden mayoritas memiliki harga diri yang tinggi sebanyak 53 orang (63,09%). Menurut (Gillen, 2015), harga diri pada remaja sangat dipengaruhi oleh penampilan diri dan penerimaan terhadap bentuk tubuh. Bentuk tubuh yang baik akan meningkatkan harga diri remaja dan begitu juga sebaliknya bentuk tubuh yang kurang akan menurunkan harga diri.

Hasil penelitian didapatkan pola asuh mayoritas menggunakan pola asuh situasional yang berjumlah 35 orang (41,67%). Menurut (Sunarty, 2016), pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan dalam bentuk menjaga, merawat, memelihara, memberikan pendidikan, mengajar, memeberikan latihan yang ditampilkan dalam bentuk kedisiplinan, contoh teladan, cinta kasih, sanksi, penghargaan, dan cara memimpin keluarga lewat lisan atau kata-kata dan tindakan-tindakan orang tua.

Hasil penelitian didapatkan penampilan fisik mayoritas sedang sebanyak 67 orang (79,76%). Penampilan fisik adalah adalah sikap individu dalam menilai bentuk dan penampilan tubuh serta fungsinya baik disadari maupun tidak disadari. Remaja mempersepsikan bentuk tubuhnya khususnya perempuan yang akan fokus memperhatikan bentuk tubuhnya karena mengalami proses perubahan bentuk fisik (Tatangelo et al., 2015). Menurut (Andrew et al., 2016) penampilan tubuh yang ideal itu adalah memiliki kulit putih, memiliki tubuh tinggi dan langsing. Ketidakpuasan karen bentuk tubuh ini banyak terjadi pada remaja karena ukuran tubuh tidak sesuai dengan standar di atas.

Hasil penelitian didapatkan teman sebaya mayoritas baik sebanyak 61 orang (72,62%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2018) di dapatkan kesimpulan terdapat pengaruh dukungan teman sebaya dalam regulasi diri dalam belajar siswa. Dukungan teman sebaya memberikan sumbangan yang efektif sebesar 13% pada regulasi diri dalam belajar siswa. Memiliki dukungan teman sebaya yang tinggi akan meningkatkan regulasi diri dalam belajar dan sebaliknya.

### **Hubungan Harga Diri Dengan Konsep Diri**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan ada hubungan antara harga diri dengan konsep diri. Konsep diri adalah persepsi individu yang kompleks yang menjadikan individu tersebut memiliki keyakinan akan kehidupannya dan kebiasaan yang sesuai dengan standar budaya (Kraja, 2014). Konsep diri merupakan hasil penilaian individu dalam menilai pribadinya sendiri dan membedakan antar indivu tersebut dengan individu yang lainnya. Konsep diri yang baik akan menghasilkan harga diri yang tinggi begitupun sebaliknya konsep diri yang rendah akan menghasilkan harga diri yang rendah.

Harga diri pada mahasiswa baru merupakan hal penting dalam perkembangannya. Harga diri adalah sebuah evaluasi terhadap diri sendiri yang dibandingkan melalui capaian ideal diri yang telah ditentukan sebelumnya. Harga diri bisa berasal dari diri individu sendiri maupun individu yang lain. Harga diri tidak bisa ditukar anatar individu satu dengan yang lain dan tidak dapat diberikan kepada orang lain (Schemmel, 2019).

### **Hubungan Pola Asuh Dengan Konsep Diri**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakah ada hubungan antara pola asuh terhadap konsep diri mahasiswa baru. Pola asuh menjadi salah satu yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak, keluarga memiliki peran dalam membantu perkembangan konsep diri anak. Setiap keluarga memiliki perbedaan pola asuh satu sama lain dan pol asuh ini yang menjadi pengaruh kepribadian anak. Pola asuh yang baik atau ideal adalah pola asuh yang diperlihatkan dengan suasana keakraban , keharmonisan, dan keintiman antar sesame anggota keluarga terkhusus orang tua dengan anak-anaknya. Orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya, kurang meberikan kasih sayang kepada anak-anaknya akan membuat kondisi kejiwaan atau mental anak menjadi frustrasi, tidak stabil, dan anak mengalami gangguan tidur (Olivia et al., 2017). Hubungan antara pol asuh orang tua terhadap konsep diri menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai dampak atau efek bagi perkembangan anak, terkhusus dalam pemebntukan konsep diri anak (Gunawan, 2015).

## **Hubungan Penampilan Fisik Dengan Konsep Diri**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan ada hubungan antara penampilan fisik dengan konsep diri. Pada masa remaja sering disibukkan dengan masalah bentuk tubuh melalui persepsi remaja mengenai bentuk tubuh mereka. Penampilan fisik merupakan suatu aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Permasalahan terkait penampilan khususnya bentuk tubuh sering mempengaruhi konsep diri khususnya bagi mahasiswa yang masuk dalam kategori remaja.

Penampilan fisik seseorang bisa dianggap dari hasil pengalaman pribadi dan sosial budaya. Individu menilai penampilan dirinya dengan merasakan penampilan tubuhnya sendiri. Hubungan individu dengan individu yang lain secara ideal menurut budaya dapat menciptakan bentuk dari penampilan diri individu tersebut. Cara pandang individu terhadap penampilan tidak sama satu sama lain, setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam memandang orang lain saat melihat penampilannya. Penampilan fisik ujungnya akan mempengaruhi sikap individu tersebut, individu yang memiliki penampilan fisik yang positif akan mempunyai sikap yang positif dan sikap yang positif ini dapat dilihat dari penampilan dan tata kramanya dalam berbicara (Paramithasari & Kartika, 2017).

Konsep diri dipengaruhi oleh berbagai hal, berdasarkan hasil penelitian (Willianto, 2017) diketahui bahwa konsep diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan citra tubuh atau penampilan fisik pada perempuan dewasa awal. Hasil korelasi yang didapatkan sebesar 44,0%. Hasil ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa konsep diri bisa dipengaruhi oleh citra tubuh atau penampilan fisik pada perempuan dewasa awal.

## **Hubungan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri**

Individu yang memiliki konsep diri negatif biasanya memiliki sikap pesimistik dalam memandang kehidupan dan masalah yang dihadapinya. Individu memandang tantangan sebagai masalah bukan sebagai peluang. Individu dengan konsep diri negatif cenderung mudah menyerah dalam menghadapi masalah dan ketika mengalami kegagalan terdapat dua belah pihak yang akan menjadi pihak yang sialahkan baik itu menyalahkan dirinya sendiri maupun menyalahkan pihak lain. Remaja yang memiliki konsep diri positif mampu menghadapi tuntutan dari dirinya maupun dari orang lain begitupun sebaliknya remaja yang mempunyai konsep diri negatif tidak yakin pada dirinya sendiri dan merasa tidak puas dengan dirinya sendiri dan cenderung meminta pendapat pihak lain dalam mengambil keputusan. Dalam kehidupan bermasyarakat sering remaja yang mempunyai konsep diri negatif kurang yakin dalam melakukan sesuatu, remaja tersebut tidak percaya diri dan harus meminta bantuan atau pendapat dari orang lain. Remaja tersebut lebih yakin jika mengerjakan sesuatu dari opini teman – teman sebayanya. Pendapat atau opini yang diberikan oleh teman – teman sebaya terkadang mengarah ke hal – hal yang negatif walaupun ada juga yang mengarah ke hal yang positif. Berdasarkan itu pertemanan atau teman sebaya menjadi penyumbang besar terbentuknya kepribadian anak pada saat remaja (Dewi & Lestari, 2020).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Faktor – faktor yang berhubungan dengan konsep diri mahasiswa baru Program Studi Ilmu Keperawatan antara lain adalah harga diri, pola asuh, penampilan fisik, dan teman sebaya. Konsep diri terdiri dari konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif dipengaruhi oleh faktor harga diri yang tinggi, pola asuh yang demokratis, penampilan fisik yang tinggi, dan teman sebaya yang baik. Konsep diri yang negatif dipengaruhi oleh harga diri yang rendah, pola asuh yang otoriter dan permisif, penampilan fisik yang rendah dan teman sebaya yang tidak baik. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel yang lain sebagai faktor yang mempengaruhi seperti penyesuaian diri, stress, dan ansietas serta

menambahkan jumlah sampel yang lebih banyak dari berbagai program studi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, R., Tiggemann, M., & Clark, L. (2016). Predictors and health-related outcomes of positive body image in adolescent girls: A prospective study. *Developmental Psychology*, 52(3), 463.
- Batoran, S., & Puspitadewi, N. W. S. (2018). Perbedaan Konsep Diri Pada Mahasiswa Berdasarkan Status Partisipasi Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Univeristas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi (Character)*, 5(2), 1–6.
- Brilliant, S. P. (2021). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Stres Mahasiswa Baru Program Studi Psikologi Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri*. IAIN Kediri.
- Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 77–87.
- Gillen, M. M. (2015). Associations between positive body image and indicators of men’s and women’s mental and physical health. *Body Image*, 13, 67–74.
- Gunawan. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Rajawali.
- Irawan, S. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–48.
- Jalaludin Rakhmat. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya.
- Kraja, P. (2014). Self-Concept and Self-Evaluation in the Transition From Primary To Lower Secondary Education. *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 1, 420–426.
- Liu, H.-Y., & Li, Y. L. (2017). Crossing the gender boundaries: The gender experiences of male nursing students in initial nursing clinical practice in Taiwan. *Nurse Education Today*, 58, 72–77.
- Luas, G. N., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 1–7.
- Mohan, S. (2015). A study on stress and its effects on college students. *International Journal of Scientific Engineering and Applied Science (IJSEAS)*.
- Olivia, D., Yanti, M., & Yunindyawati, Y. (2017). Pola Asuh Anak pada Keluarga Broken Home di Kota Sungailiat Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Empirika*, 2(1), 15–34.
- Paramithasari, N., & Kartika, R. (2017). Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi oleh Unit Customer Complaint Handling PT BNI Life Insurance. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(1), 1–11.
- Puspitasari, K. (2018). Pengaruh dukungan sosial kawan sebaya terhadap regulasi diri dalam belajar siswa sekolah berasrama (boarding school). *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Saepulloh, D. R. (2021). Pendidikan Karakter Sesuai Fitrah Perkembangan Remaja. *Arya Satya: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10.
- Schemmel, C. (2019). Real self-respect and its social bases. *Canadian Journal of Philosophy*, 49(5), 628–651.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.
- Tatangelo, G. L., McCabe, M. P., & Ricciardelli, L. A. (2015). *Body Image*. *International Encyclopedia of Social & Behavioral Sciences (Vol. 2)*. Elsevier. <http://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.14062-0>.
- Willianto, D. A. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri dan Citra Tubuh pada Perempuan Dewasa Awal. *Universitas Sanata Dharma*.
- Winahyu, D. M. K., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Hubungan dukungan sosial dan student burnout dengan prokrastinasi akademik siswa kelas xi sma negeri 3 sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 11.